

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Syariah di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Koperasi Syariah BMT Muamalah)

Analysis of Financial Performance of Sharia Cooperatives in Bandar Lampung City (Case Study of Muamalah BMT Sharia Cooperative)

Nurmala

¹Jurusan Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akutansi, Politeknik Negeri Lampung

*E-mail : nurmala@polinela.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of Islamic cooperatives in the city of Bandar Lampung, especially the Islamic cooperative BMT Muamalah, which is a Sharia cooperative in the Lampung State Polytechnic. Assessment of financial performance is based on the ministerial regulations of cooperatives and small and medium enterprises No. 35.3 / Per / M.KUKM / X / 2007. Based on the results and discussion shows that the Islamic cooperative BMT Muamalah in Bandar Lampung City in 2015 and 2016 showed an average score of 78.60. According to the ministerial regulations of cooperatives and small and medium enterprises No. 35.3 / Per / M.KUKM / X / 2007 concerning guidelines for health assessment of sharia financial services cooperatives and sharia financial services units, the MuTalah BMT cooperative in Bandar Lampung is included in the criteria of being quite healthy.

Keywords: *Bandar Lampung, Muamalah, financial performance, and Islamic cooperatives.*

Disubmit : 10-08-2018; **Diterima:** 22-09-2018; **Disetujui :** 04-10-2018;

PENDAHULUAN

Kasmir (2012) dalam bukunya, menyatakan lembaga keuangan yang ada terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan non bank umumnya berbentuk koperasi. Semakin tahun perkoperasian di Indonesia semakin berkembang dan mengarah pada ekonomi yang berlandaskan nilai ke-Islaman, maka muncullah koperasi yang pengoperasiannya berdasarkan syariat Islam atau yang lebih terkenal dengan sebutan koperasi syariah. Untuk koperasi yang tidak berdasarkan syariat Islam umumnya disebut koperasi konvensional. Koperasi mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, demikian pula koperasi syariah, BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) merupakan lembaga ekonomi masyarakat dengan tujuan mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat kecil, yang dijalankan berdasarkan syariat Islam (Mulyadi dkk, 2013). Bergesernya konsumen dari nasabah koperasi konvensional ke koperasi syariah menyisakan pertanyaan apakah koperasi syariah kinerjanya lebih baik dari koperasi konvensional. Karenanya Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi, prestasi dan keuntungan yang dicapai.

Penilaian ini menggunakan indikator pengukuran tingkat kesehatan keuangan yang telah ditentukan, dengan harapan koperasi beroperasi secara normal dan mampu memenuhi semua

kewajibannya. Penilaian kesehatan koperasi mencakup permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Kinerja keuangan koperasi syariah berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Kinerja keuangan koperasi berdasarkan penelitian (Nurmala dan Evi Yuniarti, 2013) dapat dilihat dari kemampuannya dalam menata, mengatur, membagi dan menempatkan dana koperasinya dengan tepat, sehingga dapat menjamin kelangsungan koperasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Banyaknya nasabah koperasi konvensional yang berpindah menjadi nasabah koperasi syariah dan berdasarkan hasil penelitian Bahanan (2012) yang menyatakan bahwa, kinerja keuangan koperasi syariah lebih baik dari pada koperasi konvensional, menjadi alasan mengapa koperasi syariah BMT Muamalah sebagai objek penelitian. Selain itu koperasi syariah BMT Muamalah berada dekat dengan lingkungan Politeknik Negeri Lampung. Sehingga peneliti merasa penting untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan koperasi Syariah BMT Muamalah di kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu laporan keuangan koperasi syariah Muamalah yang ada di kota Bandar Lampung tahun 2015 dan tahun 2016. Dan untuk penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah berpedoman pada peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

Aspek yang diukur

Aspek yang diukur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Selain itu penelitian ini menggunakan kuesioner bagi pengurus koperasi syariah Muamalah untuk menjawab pertanyaan pada aspek manajemen. Berikut adalah pertanyaan aspek manajemen yang dinilai berdasarkan Permen no.35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

1. Manajemen Umum

- Mengetahui apakah KSP/ Permen no.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 USP memiliki visi, memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP koperasi dalam menjalankan usahanya. Serta adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang. Selain itu juga dilihat dokumen tertulisnya.
- Pengelola dalam pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan secara independen.
- Pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan mengetahui dan paham visi, misi, tujuan dan rencana kerja. Serta komitmen pengurus KSP/USP koperasi untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- Koperasi memiliki tata tertib kerja.
- Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP koperasi
- Anggota KSP/USP koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel 1. Aspek yang diukur

Aspek yang diukur	Bobot syariah	Komponen
Permodalan	5	a. Rasio modal sendiri thd total modal $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total modal}} \times 100\%$
	5	b. Rasio kecukupan modal (CAR) $\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
KAP	10	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah thd jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{Jml piutang} + \text{piut bermasalah}}{\text{Jml piutang} + \text{pembiayaan}} \times 100\%$
	5	b. Rasio portofolio pembiayaan bermasalah $\frac{\text{Jml portofolio beresiko}}{\text{Jml piutang} + \text{pembiayaan}} \times 100\%$
	5	c. Rasio penyisihan penghapusan aktif produktif (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$
Manajemen	3	a. Manajemen umum
	3	b. Kelembagaan
	3	c. Manajemen permodalan
	3	d. Manajemen aktiva
	3	e. Manajemen likuiditas
Efisiensi	4	a. Rasio beban operasi pelayanan thd partisipasi bruto $\frac{\text{Beban operasi pelayanan}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$
	4	b. Rasio aktiva tetap thd total aset $\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
	2	c. Rasio efisiensi staf $\frac{\text{Jml mita pembiayaan}}{\text{Jml staf}} \times 100\%$
Likuiditas	10	a. Rasio kas $\frac{\text{Kas dan bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$
	5	b. Rasio pembiayaan thd dana yg diterima $\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$
Kemandirian dan pertumbuhan	3	a. Rentabilitas asset $\frac{\text{SHU sebelum nisbah, zakat, pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
	3	b. Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$
	4	c. Rasio kemandirian operasional $\frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Biaya operasional pelayanan}} \times 100\%$
Jatidiri koperasi	5	a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{Jml Partisipasi bruto}}{\text{Jml Partisipasi bruto} + \text{trans non anggota}} \times 100\%$
	5	b. Rasio partisipasi ekonomi anggota $\frac{\text{MEP} + \text{SHU bagian anggota}}{\text{Simp pokok} + \text{simp wajib}} \times 100\%$
Kepatuhan prinsip syariah	10	Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah
	100	

Sumber: Permen no.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 yang disesuaikan . Wijaya (2015). Afandi (2014)

- Pengurus, pengawas dan pengelola KSP/USP koperasi didalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP koperasi
- Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif.

2. Kelembagaan

- Adanya struktur organisasi koperasi yang mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan. Adanya dewan pengawas, serta memiliki rincian tugas yang jelas untuk setiap karyawannya.
- Memiliki serta menjalankan kegiatannya sesuai standar operasional dan manajemen (SOM) dan standar operasional prosedur (SOP).
- Memiliki sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.

3. Permodalan

- Untuk mengetahui apakah tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dan tingkat pertumbuhan asset, dan pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya 10% (dihitung berdasarkan data yang ada di neraca).
- Mengetahui penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari SHU tahunan berjalan. Serta adanya peningkatan simpanan dan simpanan berjangka koperasi 10% dari tahun sebelumnya.
- Adanya investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.

4. Aktiva

- Mengetahui apakah pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan dan pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.
- Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan dan pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. Serta prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif. Selain itu dalam mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite.
- Setelah pinjaman diberikan KSP/USP koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.
- KSP/USP koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya (dibuktikan dengan dokumen pengikat dan atau penyerahan agunan)

5. Likuiditas

- Mengetahui apakah koperasi memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas, serta fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha).
- Mengetahui apakah koperasi memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).
- Mengetahui apakah koperasi memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP.

- Mengetahui apakah koperasi memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).

Selanjutnya untuk menilai apakah koperasi syariah Muamalah dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat, digunakanlah skala pengukuran pada tabel 2.

Tabel 2. Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah

Range	Kategori Syariah
81 - 100	Sehat
66 - 81	Cukup Sehat
51 - 66	Kurang Sehat
0-51	Tidak Sehat

Sumber: Permen no.35.3/Per/M.KUKM/X/2007

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi syariah Muamalah di kota Bandar Lampung dilakukan terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi serta penilaian kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah (Tabel 3).

Aspek permodalan, rata-rata untuk tahun 2016-2017 adalah 3,75 meskipun belum mendapat skor maksimal (5,00) hasil ini menunjukkan bahwa koperasi syariah BMT Muamalah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya untuk menyimpan dana pada koperasi syariah BMT Muamalah. Tahun 2016 dan 2017 modal tertimbang dan ATMR sama-sama meningkat, dan memiliki rata-rata skor maksimal (5,00) angka ini menunjukkan koperasi syariah BMT Muamalah memiliki kemampuan membiayai kegiatan operasional koperasi dan menanggung resiko terhadap setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko.

Aspek kualitas aktiva produktif, rata-rata untuk tahun 2016-2017 adalah 10,00 yang merupakan skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah total piutang dan pembiayaan untuk tahun 2016 dan 2017 lancar. Hal ini karena untuk mendapat pembiayaan, bendahara koperasi akan berkoordinasi dengan bendahara gaji untuk mengetahui berapa besar penghasilan nasabah. Demikian pula untuk pembayaran piutang, langsung didebet oleh bendahara koperasi melalui bendahara gaji sehingga tidak ada masalah untuk pembayaran piutang serta tidak adanya piutang yang bermasalah.

Aspek manajemen, skor yang diperoleh untuk komponen manajemen (manajemen umum, kelembagaan, permodalan aktiva dan likuiditas), koperasi syariah BMT Muamalah belum memiliki skor maksimal (10,00). Namun secara umum skor menunjukkan koperasi dalam kriteria baik.

Aspek efisiensi, untuk rasio tahun 2016 sebesar 52,38 dan tahun 2017 sebesar 33,04. Rasio mengalami penurunan, ini menunjukkan persentase peningkatan beban operasional pelayanan masih lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan partisipasi bruto. Meskipun mengalami penurunan namun angka tersebut skor maksimal (4,00) artinya koperasi syariah BMT Muamalah dalam keadaan baik. Untuk besarnya aktiva tetap yang dimiliki koperasi syariah BMT Muamalah terhadap total asetnya, serta gaji dan honor terhadap piutang dan pembiayaan untuk tahun 2016 dan 2017 rata-rata memiliki skor maksimal (4,00) ini menunjukkan koperasi dalam kriteria baik.

Tabel 3. Kinerja Keuangan Koperasi Syariah BMT Muamalah Kota Bandar Lampung tahun 2015 dan 2016

No	Komponen	Rumus (dikali 100%)	Bobot (a)	Tahun 2015			Tahun 2016			Rerata Skor		
				Tahun 2015	Rasio (%)	Nilai (b)	skor (a) (b)	Tahun 2016	Rasio (%)	Nilai (c)	skor (a) (c)	Rerata Skor
1	Pemodal	Modal sendiri	5	299.189.000	41,27	100	5,00	403.054.000	13,93	50	2,50	3,75
		Total aset		724.979.000			sehat	2.892.396.000			Krg sehat	
	KAP	Modal sendiri tertimbang ATMR	5	299.189.000	41,27	100	5,00	1.310.380.000	107,09	100	5,00	5,00
				724.979.000			sehat	1.223.650.000			sehat	
2	KAP	Jml piut + piut bermasalah	10	611.827.000	100,00	100	10,00	2.375.652.000	100,00	100	10,00	10,00
		Jml piut + pembiayaan		611.827.000			lancar	2.375.652.000			lancar	
		Jml portofolio beresiko	5	tdk ada	0,00	0,0	0,0	tdk ada	0,00	0,0	0,00	0,00
		Jml piut + pembiayaan		0			-	0			-	
	Manajemen	PPAP	5	tdk ada	0,00	0,0	0,0	tdk ada	0,00	0,0	0,00	0,00
		PPAPWD		-		-	-			-		
3	Manajemen	Umum	0,25	Jawaban YA		11	2,75	Jawaban YA		11	2,75	2,75
		Kelembagaan	0,50	Jawaban YA		6	3,00	Jawaban YA		6	3,00	3,00
		Pemodal	0,60	Jawaban YA		4	2,40	Jawaban YA		4	2,40	2,40
		Aktiva	0,30	Jawaban YA		6	1,80	Jawaban YA		6	1,80	1,80
		Likuiditas	0,60	Jawaban YA		4	2,40	Jawaban YA		4	2,40	2,40
4	Efisiensi	Beban operasi pelayanan	4	65.596.000	52,38	100	4,00	107.775.000	36,42	100	4,00	4,00
		Partisipasi bruto		125.221.000			efisien	295.905.000			efisien	
		Aktiva tetap	4	53.544.000	7,39	100	4,00	54.211.000	1,87	100	4,00	4,00
		Total aset		724.979.000			baik	2.892.396.000			baik	
		Gaji + honor	2	60.000.000	285,14	100	2,00	63.600.000	337,43	100	2,00	2,00
		Piutang + pembiayaan		611.827.000			baik	2.375.652.000			baik	
5	Likuiditas	Kas+bank	10	54.452.000	15,44	50	5,00	424.978.000	37,85	75	7,50	6,25
		Kewajiban lancar		352.574.000			Krg likuid	1.122.705.000			cukup	
		Total pembiayaan	5	611.827.000	95,30	75	3,75	1.197.150.000	42,83	25	1,25	4,38
	Kemandirian & pertumbuhan	Dana yg diterima		642.003.000			Ckp likuid	2.794.944.000			Tdk likuid	
		SHUsbl nisbah, zakat, pajak	3	73.214.000	10,10	100	3,00	81.740.000	2,83	25	0,75	1,88
	Kemandirian & pertumbuhan	Total aset		724.979.000			tinggi	2.892.396.000			rendah	
		SHU bagian anggota	3	29.285.600	9,79	75	2,25	32.696.000	8,11	75	2,25	2,25
	Kemandirian & pertumbuhan	Total modal sendiri		299.189.000			cukup	403.054.000			cukup	
		Pendapatan usaha	4	138.910.000	211,77	100	4,00	299.500.000	306,32	100	4,00	4,00
	Jatidiri koperasi	Biaya operasional pelayanan		65.596.000			tinggi	97.775.000			tinggi	
		Jml parts bruto	5	138.910.000	100,23	100	5,00	299.500.000	100,00	100	5,00	5,00
	Jatidiri koperasi	Jml parts bruto+trans non ang		138.596.900			tinggi	299.500.000			tinggi	
		MET + SHU bagian anggota	5	29.285.600	40,00	100	5,00	32.696.000	25,00	100	5,00	3,75
	Kepatuhan prinsip syar	Simp pokok+ simp wajib		249.725.000			bermanfaat	316.985.000			bermanfaat	
		Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah	10			10	10,00			10	10,00	10,00
Skor akhir							77,85			79,35	78,60	
Tingkat kesehatan koperasi							cukup sehat			cukup sehat	cukup sehat	

Sumber: Data diolah 2017

Aspek likuiditas, rasio kas mengukur kemampuan kas dalam memenuhi hutang-hutang tepat pada waktunya. Perbandingan kas dan bank terhadap kewajiban lancar koperasi syariah BMT Muamalah tahun 2016 memiliki skor 5,00 menunjukkan dalam keadaan kurang likuid. Tahun 2017 terjadi peningkatan nilai skor menjadi 7,50 ini menunjukkan bahwa koperasi dalam keadaan cukup likuid. Skor rata-rata tahun 2016 dan 2017 sebesar 6,25, angka ini belum mencapai nilai maksimal (10,00), namun telah menunjukkan bahwa koperasi syariah BMT Muamalah cukup likuid. Rasio pembiayaan koperasi syariah BMT Muamalah untuk tahun 2016 dan 2017 memiliki skor rata-rata sebesar 2,50 angka ini menunjukkan bahwa koperasi kurang likud artinya dana yang diperoleh koperasi digunakan belum seluruhnya untuk mendanai pembiayaan.

Aspek kemandirian dan pertumbuhan, terdiri dari rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas ekuitas dan rasio kemandirian operasional. Semakin besar keuntungan yang dicapai koperasi hal ini menunjukkan semakin baik pula koperasi tersebut dalam pengelolaan asetnya. Rasio ini menunjukkan kemandirian koperasi dalam berusaha serta menunjukkan tingkat pertumbuhannya. Skor yang diperoleh rentabilitas aset untuk tahun 2016 sebesar 3,00, tahun 2017 sebesar 0,75 rata-rata skor sebesar 1,88 angka ini belum memiliki skor yang maksimal, namun masuk dalam kriteria cukup. Ini dikarenakan peningkatan total aset lebih besar dari pada peningkatan SHU sebelum nisbahnya. Skor rata-rata rentabilitas ekuitas sebesar 2,25 angka ini termasuk dalam kriteria cukup, artinya total aset yang dimiliki operasi telah mampu memperoleh keuntungan yang cukup meskipun belum mencapai keuntungan yang maksimal. Skor kemandirian operasional pelayanan rata-rata sebesar 4,00 merupakan skor maksimal, dan masuk dalam kriteria tinggi. Angka ini menunjukkan kemampuan koperasi syariah BMT Muamalah untuk mandiri secara operasional pelayanan sangat baik. Artinya pendapatan yang diperoleh dapat menutup biaya yang telah dikeluarkan.

Aspek jati diri koperasi, yaitu jumlah partisipasi bruto terhadap jumlah partisipasi bruto + pendapatan / transaksi anggota baik di tahun 2016 maupun 2017 memiliki skor maksimal yaitu 5,00. Ini menunjukkan kemampuan koperasi syariah BMT Muamalah dalam melayani anggotanya tinggi. Demikian pula untuk rasio promosi ekonomi anggota (PEA) / MET + SHU bagian anggota terhadap simpanan pokok + simpanan wajib koperasi memiliki skor yang maksimal 5,00. Angka ini menunjukkan kemampuan koperasi syariah BMT Muamalah dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi kepada anggotanya.

Aspek kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah adalah sebesar 10,00 angka tersebut menunjukkan bahwa koperasi syariah BMT Muamalah telah menjalankan koperasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditentukan.

Hasil perhitungan terhadap rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi syariah dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk mengetahui berapa persen perkembangan kinerja keuangan koperasi syariah BMT Muamalah dari tahun 2015-2016 (Tabel 4) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase perkembangan rasio} = \frac{\text{Rasio tahun yg dianalisis} - \text{Rasio tahun dasar}}{\text{Rasio tahun dasar}} \times 100\%$$

Perkembangan rasio keuangan koperasi syariah BMT Muamalah untuk beberapa komponen mengalami penurunan. Untuk rasio modal sendiri terhadap total aset koperasi syariah BMT Muamalah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya meskipun belum maksimal namun masuk dalam kriteria cukup sehat. Rasio efisiensi untuk beban operasi pelayanan terhadap partisipasi bruto dan aktiva tetap terhadap total aset juga mengalami penurunan, namun angka tersebut masih termasuk dalam kriteria efisien dan baik. Rasio likuiditas untuk total pembiayaan terhadap dana yang diterima persentasenya juga menurun karena kehati-hatian pengurus dalam menyetujui pembiayaan, namun secara umum masih termasuk dalam kriteria cukup likuid. Untuk SHU sebelum nisbah, zakat, pajak terhadap total aset dan SHU bagian anggota terhadap total modal sendiri juga menurun dikarenakan bagi hasil yang diterima berdasarkan kesepakatan anggota sewaktu akad pembiayaan. Demikian pula MET + SHU bagian anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib mengalami penurunan. Namun secara umum kriteria kinerja koperasi syariah BMT Muamalah berada dalam kriteria cukup sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurmala dkk (2013) yang menyatakan kinerja BMT di kota Bandar Lampung berdasarkan Kepmen UKM no 96/2004 cukup baik.

Tabel 4. Perkembangan rasio keuangan berdasarkan analisis *time series*

No	Komponen	Rumus (dikali 100%)	Rasio 2015 (%)	Rasio 2016 (%)
1	Permodalan	Modal sendiri	100	33,75
		Total aset		
2	KAP	Modal sendiri tertimbang	100	259,48
		ATMR		
		Jml piut + piut bermasalah	100	100,00
		Jml piut + pembiayaan		
3	Efisiensi	Jml portofolio beresiko	-	0,00
		Jml piut + pembiayaan		
		PPAP	-	0,00
		PPAPWD		
		Beban operasi pelayanan	100	69,53
		Partisipasi bruto		
4	Likuiditas	Aktiva tetap	100	25,30
		Total aset		
		Jml mitra pembiayaan	100	118,33
		Jml staf		
		Kas+bank	100	245
5	Kemandirian & pertumbuhan	Kewajiban lancar		
		Total pembiayaan	100	44,90
		Dana yg diterima		
		SHUsbl nisbah, zakat, pajak	100	28,3
		Total aset		
6	Jatidiri koperasi	SHU bagian anggota	100	82,8
		Total modal sendiri		
		Pendapatan usaha	100	144,6
		Biaya operasional pelayanan		
		Jml partisipasi bruto	100	100,00
		Jml partisipasi bruto+trans non angg		
		MET + SHU bagian anggota	100	62,5
		Simp pokok+ simp wajib		

Sumber: Data diolah 2017

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan koperasi Syariah BMT Muamalah di Kota Bandar Lampung tahun 2015 dan 2016 menunjukkan skor rata-rata 78,60. Menurut peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah, maka masuk dalam kriteria cukup sehat.

Saran

Meskipun kinerja keuangan koperasi syariah BMT Muamalah di Kota Bandar Lampung tahun 2015 dan 2016 mempunyai rata-rata kriteria yang cukup baik, diharapkan dapat meningkatkan modal sendiri sehingga meningkatkan aktivitya. Harus lebih efektif dan efisien dalam mengelola manajemen koperasinya. Serta dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya agar dapat mengatasi permasalahan

kewajiban jangka pendeknya. Sehingga diharapkan kinerja koperasi syariah BMT Muamalah mendatang dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Politeknik Negeri Lampung dengan pendanaan DIPA Tahun Anggaran 2018, No : 2213.5/PL15.8/PP/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Jurnal Jurnal Among Makarti*, Vol 7 No 13. Bulan Juli.
- Bahanan, Muhammad. 2012. Analisis Rasio Keuangan sebagai alat perbandingan kinerja keuangan antara koperasi konvensional dan koperasi syariah (studi kasus pada koperasi Wanita Kartika Chandra Pandaan Pasuruan dan Koperasi BMT-UGT Sidogiri Pasuruan. Skripsi Jurusan Ekonomi. Universitas Jember.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mulyadi, dkk. 2013. Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Purwakarta. *Jurnal Manajemen* Vol 10 No. 3 April.
- Nurmala, Evi Yuniarti. 2013. Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Syariah dengan Kinerja Keuangan Baitulmal Wattamwil (BMT) di kota Bandar Lampung. *Jurnal ESAI* Vol.7 No.1 Edisi Januari 2013. ISSN No. 1978 6034.
- Nurmala, Evi Yuniarti dan Damayanti. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Baitulmal Wattamwil (BMT) di Kota Bandar Lampung. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi 2*. 17-18 Mei di Bali. ISBN 978.602.17955.0.7.
- Wijaya, Dedi. 2015. Analisis tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Tuwuh Blora Berdasarkan Peraturan Menteri Nomer 14/Per/M.KUKM/XII/2009. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Volume 11 No 2. Bulan September.
- , 2007. Permen KUKM No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Tentang Pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah.